

ISSN 2087-3239

# INFLASI

---

**Jurnal Ekonomi dan Manajemen**

*Vol. 2 No. 1 - Oktober 2011*

**Diterbitkan Oleh:**

Program Studi Ilmu Ekonomi  
Program Pascasarjana Universitas Pattimura



---

**Alamat Redaksi:**

Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Pattimura Ambon

Jln. dr. Latumeten Kampus PPS Lt. 3

Email: [jurnal.inflasi@mail.unpatti.ac.id](mailto:jurnal.inflasi@mail.unpatti.ac.id)

www: <http://paparisa.unpatti.ac.id/paperrepo>

# ANALISIS STRUKTUR DAN POLA PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

Oleh :

**M. Bugis**

**Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura**

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana karakteristik struktur dan pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur serta Untuk mengidentifikasi sektor potensial di daerah Kabupaten Seram Bagian Timur*

*Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Seram Bagian Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Shift-Share digunakan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi daerah Kabupaten Seram Bagian Timur dibandingkan dengan regional Maluku. Alat analisis tipologi Klassen untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggunakan Analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor maupun subsektor yang menjadi unggulan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi.*

*Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis Shift Share Klasik menunjukkan bahwa kenaikan PDRB daerah Kabupaten Seram Bagian Timur sebesar Rp 29.435.000.000,-. Analisis Klassen Ttipologi mengklasifikasikan daerah Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan daerah relatif tertinggal selama periode 2005-2007 dan 2008 – 2010. Berdasarkan hasil perhitungan Location Quotient Selama Periode penelitian terdapat 3 sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  tiap tahunnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri dan Pengolahan, serta Sektor Pertanian.*

*Kata Kunci : Shift Share, tipologi Klassen, LQ*

## **PENDAHULUAN**

Perencanaan pembangunan daerah didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku yaitu pemerintah, swasta atau kelompok masyarakat lainnya pada berbagai tingkatan. Dalam menghadapinya perlu ada saling ketergantungan dan keterkaitan pada aspek-aspek fisik, sosial-ekonomi serta aspek lingkungan lainnya dengan cara : (1) secara terus menerus menganalisis kondisi dan pelaksanaan pembangunan daerah; (2) merumuskan tujuan-tujuan dan kebijakan pembangunan daerah; (3) menyusun konsep-konsep strategi bagi pemecahan masalah (solusi); dan (4) melaksanakannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, peluang-peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan daerah dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Berdasarkan definisi perencanaan pembangunan tersebut maka langkah pertama dalam perencanaan pembangunan daerah adalah analisis kondisi daerah sebagai acuan bagi pengambilan kebijakan dan perencanaan daerah. Konteks ini sejalan dengan yang disampaikan Blakely (1994:66) dan Bendavid-Val (1991:200), yang menekankan pengumpulan dan analisis data sebagai tahap pertama dan sentral dalam perencanaan

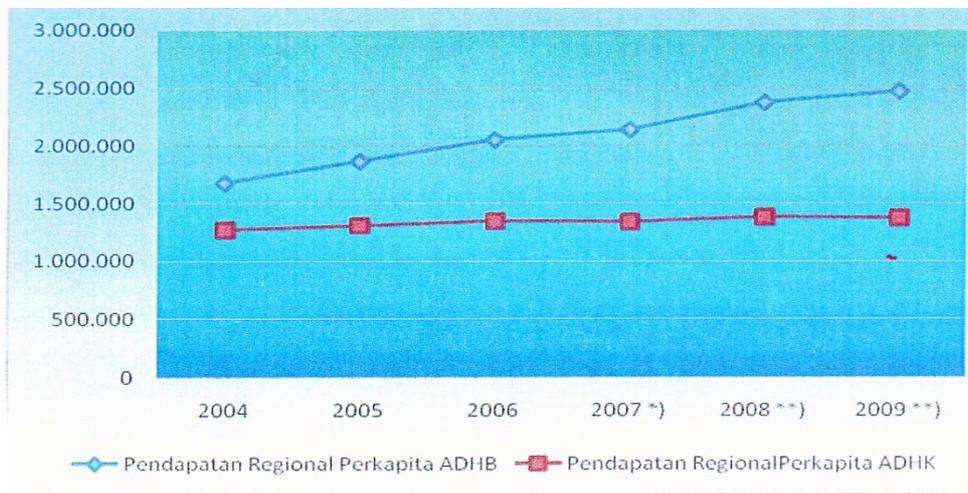
pembangunan daerah. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam perencanaan dan pengembangan perekonomian daerah, sangat memerlukan pengetahuan terhadap kondisi yang ada di daerah saat ini dan pemahaman terhadap berbagai cara kebijakan dan strategi untuk mempengaruhi perekonomian daerah.

Pertumbuhan ekonomi Seram Bagian Timur diberbagai sector akan memberikan pengaruh yang semakin kompleks dengan makin beragam jenis dan macam-macam usaha. Informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai pembangunan dibidang ekonomi sangat diperlukan untuk menyongsong era globalisasi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi sekaligus diperlukan untuk menyusun perencanaan dan evaluasi

Mencermati PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur dalam 6 tahun, dari tahun 2004 sampai dengan 2010, ditemukan adanya fluktuasi yang dinamis dari tahun ke tahun. Di sisi lain, fluktuasi yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan ketidak normalnya kenaikan dari tahun 2006 dan 2007, cenderung sama, terlihat adanya pertumbuhan yang cepat ( dari tahun 2008), yang kemudian diikuti dengan pertumbuhan yang stabil sampai dengan tahun 2010. Secara grafis seperti pada Gambar 1.

Sesuai perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku, fluktuasi yang cenderung kecil, diduga disebabkan oleh Sarana dan prasarana perhubungan dan infrastruktur lainnya yang belum memadai. Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, dimana fluktuasi yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain : 1). Penurunan ( pertumbuhan minimum) dimulai dari tahun 2004 sangat dipengaruhi oleh statisnya pergerakan ekonomi akibat baru mekarnya daerah otonom. 2). Bahwa pertumbuhan yang sangat cepat terjadi pada tahun 2008 merupakan akibat dari terbukanya akses ekonomi. 3) Pertumbuhan yang konstan mulai terjadi dalam tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

**Gambar 1.**  
**Pendapatan Regional Perkapita ADHB dan ADHK**  
**Kabupaten Seram Bagian Timur**



Struktur ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor ekonomi (Lapangan usaha) perlu dialami, mengingat struktur ekonomi yang ditunjukkan akan memberikan gambaran tentang peranan sektor-sektor ekonomi di kota kabupaten. Hasil ini juga dapat membuktikan bagaimana penggunaan produk barang dan jasa untuk tujuan konsumsi, investasi dan perdagangan dengan pihak luar, baik antara pulau maupun luar negeri.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui lebih jauh tentang basis ekonomi Kota Kabupaten dan struktur ekonomi daerah ini, dibutuhkan kajian yang serius dan mendalam. Upaya ini merupakan prakondisi untuk memberikan dukungan kebijakan pengembangan sektor-sektor utama seperti pertanian yang biasanya dikenal dengan sektor pedesaan dengan sub-sub sektornya yang relatif tahan terhadap guncangan ekonomi di setiap wilayah. Disamping itu, sektor-sektor perkotaan seperti industri dan jasa-jasa sebagai sektor-sektor perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi, baik dengan pengembangan dengan tujuan peningkatan pertumbuhan maupun pengembangan sektor-sektor unggulannya, terutama sektor-sektor ekonomi basis dalam mendukung pembangunan daerah Kabupaten Seram Bagian Timur kedepan. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana karakteristik struktur dan pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur?; dan Sektor ekonomi potensial mana yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Timur?

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori perubahan struktural memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan perekonomian negara berkembang mentransformasikan struktur perekonomiannya dari pertanian tradisional ke perekonomian yang lebih moderen, lebih mengarah ke kota, dan lebih beraneka ragam di bidang manufaktur dan jasa. Sektor tradisional (pertanian) memiliki produktivitas rendah dan surplus tenaga kerja. Tenaga kerja yang berlebih pada sektor ini kemudian berpindah ke sektor moderen (industri).

Djojohadikusumo (1994:91), mengemukakan bahwa transformasi struktural biasanya ditandai dengan adanya peralihan atau pergeseran kegiatan perekonomian dari sektor produksi primer (pertanian) menuju sektor produksi sekunder (industri manufaktur konstruksi) dan sektor tersier (jasa – jasa). Kuznets (1966) mengatakan bahwa perubahan struktur ekonomi ditandai dengan adanya perubahan persentase sumbangan berbagai sektor dalam pembangunan ekonomi yang disebabkan adanya intensitas kegiatan manusia dan perubahan teknologi (lihat Sukirno, 1985:77).

Menurut Sjahrir (1995), bahwa perubahan struktur ekonomi mengandung beberapa ciri yaitu:

1. pertumbuhan ekonomi meningkat melebihi pertumbuhan penduduk;
2. *share* sektor primer menurun;
3. *share* sektor sekunder meningkat;
4. *share* sektor jasa–jasa lebih kurang kostan sehingga sebuah negara menjadi negara industri maju;
5. konsumsi pangan menurun, implikasinya adalah di sisi produksi, peranan sektor primer berkurang dan di sisi permintaan peran faktor konsusi berkurang, sektor industri dan investasi meningkat (lihat Hastuti.1999:27)

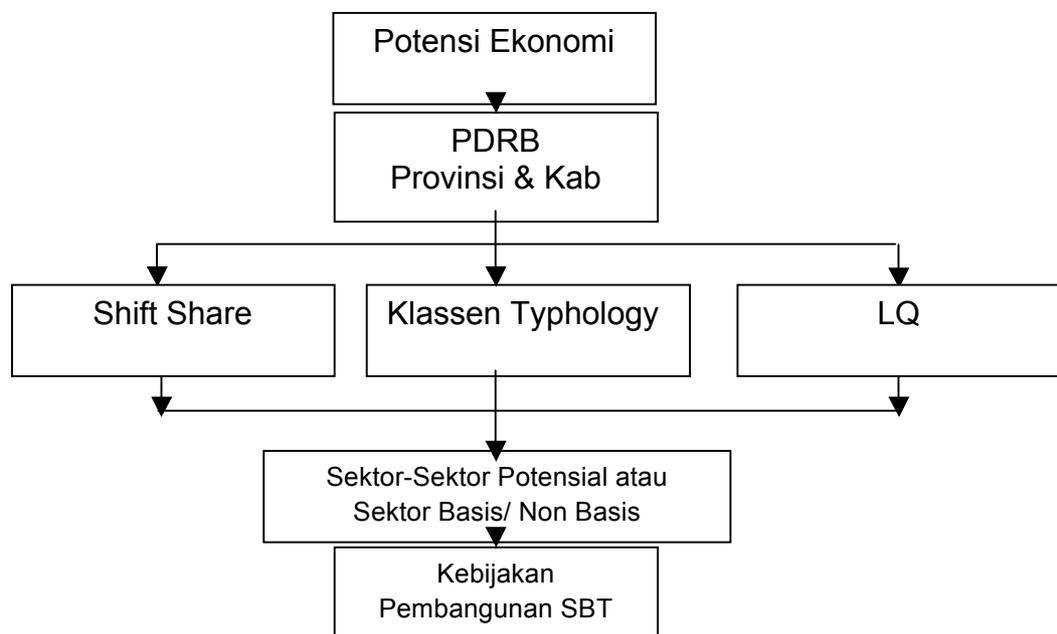
Pemahaman mengenai perubahan struktur ekonomi memerlukan pengertian yang jernih tentang konsep-konsep sektor primer, sekunder, dan tersier serta perbedaannya. Perubahan ini juga dapat meliputi proses perubahan ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi yang lemah ke ekonomi yang kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dan dari ketergantungan kepada kemandirian.

Sektor perekonomian akan mengalami pergeseran dalam jangka panjang sehingga akan mengakibatkan terjadinya perubahan struktur perekonomian. Demikian juga halnya yang terjadi di Kabupaten Seram Bagian Timur, perubahan ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan antar penduduk dan antarsektor perekonomian. Akibatnya adalah akan terjadi perpindahan alokasi pendapatan dan tenaga kerja dari sektor yang produktifitasnya rendah ke sektor yang produktifitasnya tinggi. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Seram Bagian Timur dari tiap-tiap sektor perekonomian. Selain itu perubahan sektor perekonomian disebabkan ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke daerah.

Terjadinya perubahan struktur perekonomian mengakibatkan terjadinya kesenjangan pertumbuhan dan pendapatan antarsektor yang pada akhirnya terjadi kesenjangan pendapatan antarpenduduk. Peningkatan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi memungkinkan perekonomian akan bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri. Dari sisi tenaga kerja menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor

pertanian di desa ke sektor industri di kota, sehingga menyebabkan kontribusi sektor pertanian menjadi menurun. Sementara sektor pertanian lebih mampu menyerap terjadinya pengangguran yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan pendapatan antar penduduk di Kota Kabupaten Seram Bagian Timur. Dengan mempertimbangkan hasil analisis *Shift-Share*, *LQ* dan *Klassen Typology* selama periode penelitian maka perubahan struktur perekonomian yang dominan dan potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Seram Bagian Timur akan dapat teridentifikasi. Berdasarkan hal tersebut maka kerangka pikir adalah seperti yang terlihat pada gambar 2.

**Gambar 2.**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



Berdasarkan Tinjauan Pustaka dan kerangka pikir maka Hipotesis yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik struktur dan pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur
2. Sektor ekonomi potensial dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Timur

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Seram Bagian Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan daerah asal peneliti, tentu saja peneliti telah mengenal dengan baik kondisi daerah penelitian sehingga hal ini akan memudahkan dalam pencarian data dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Januari 2011 sampai Maret 2011.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain : Bappeda Kabupaten Seram Bagian Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dan BPS Kabupaten Seram Bagian Timur, dan instansi terkait lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang peneliti butuhkan. Data-data tersebut adalah data PDRB Provinsi Maluku, PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur, Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja per Sektor.

## Teknik Analisis

### *Analisis Shift – Share*

*Analisis Shift-Share* digunakan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi daerah Kabupaten Seram Bagian Timur dibandingkan dengan regional Maluku. Teknik analisis ini dikembangkan oleh Creamer (Soepono, 1993:43-53) yang membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti kesempatan kerja, nilai tambah, pendapatan suatu *output*, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M) dan keunggulan kompetitif (C), untuk menganalisis sektor i di wilayah j dirumuskan secara matematika sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

### *Analisis Klassen Typology*

Alat analisis untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah dapat menggunakan tipologi Klassen. Sjafrizal (1997:27-28) menjelaskan bahwa dengan menggunakan alat analisis ini dapat diperoleh empat karakteristik pertumbuhan masing-masing daerah yaitu daerah maju dan bertumbuh cepat (*rapid growth region*), daerah maju tetapi tertekan (*retarded region*), daerah sedang bertumbuh (*growing region*), dan daerah relatif tertinggal (*relatively backward region*).

Kuncoro (1996:33-41) menggunakan alat analisis ini untuk menunjukkan kinerja pertumbuhan ekonomi 27 propinsi di Indonesia yaitu dengan cara membandingkan antara rasio pendapatan per kapita dan rasio pertumbuhan di mana masing-masing propinsi di Indonesia diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu (a) *low growth, high income*, (b) *high growth, high income*, (c) *high growth, low income*, (d) *low growth, low income*. Penyajian secara matrik dari alat analisis Tipologi Klassen oleh Sjafrizal (1997:30) sebagai berikut :

**Tabel 1.**

**Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi menurut Tipologi Klassen**

PDRB Per kapita (y) Laju Pertumbuhan (r)	$y_1 > y$	$y_1 < y$
	$r_1 > r$	Daerah maju dan bertumbuh cepat

$r_1 < r$	Daerah maju tetapi tertekan	Daerah relatif tertinggal
-----------	-----------------------------	---------------------------

Cara yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur adalah memanfaatkan dan menggabungkan secara sistematis laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita rata-rata selama periode penelitian. Melalui analisis ini dapat diketahui karakteristik pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Timur dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Propinsi Maluku selama periode penelitian. Pola dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur akan dapat dibedakan menjadi salah satu dari empat karakteristik yang ada yaitu, (1) daerah bertumbuh cepat (*rapid growth region*), jika laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita Kabupaten Seram Bagian Timur lebih tinggi dari laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita rata-rata Propinsi Maluku; (2) daerah maju tetapi tertekan (*retarded region*), jika laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dari laju pertumbuhan PDRB Propinsi Maluku dan tingkat pendapatan per kapita Kabupaten Seram Bagian Timur lebih tinggi dari tingkat pendapatan per kapita rata-rata propinsi Maluku; (3) daerah sedang tumbuh (*growing region*), jika laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur lebih tinggi dari laju pertumbuhan PDRB Propinsi Maluku dan tingkat pendapatan per kapita rata-rata lebih rendah dari pendapatan per kapita Propinsi Maluku; (4) daerah relatif tertinggal (*relatively backward region*), jika pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita Kabupaten Seram Bagian Timur lebih rendah dari laju pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita rata-rata propinsi Maluku.

#### *Analisis Location Quotient (LQ)*

*Analisis Location Quotient (LQ)* ini merupakan cara untuk menentukan sektor maupun subsektor yang menjadi unggulan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi. Analisis *LQ* ini digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional (propinsi) atau nasional.

Arsyad (1999:140-141) menjelaskan bahwa teknik *Location Quotient (LQ)* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu :

1. kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan yang dinamakan *industry basic*;
2. kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut yang dinamakan *industry nonbasic* (industri lokal).

Analisis ini merupakan cara untuk menentukan sektor maupun subsektor yang menjadi unggulan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Timur dari sisi kontribusi terhadap PDRB dibandingkan dengan kontribusi sektor dan subsektor ekonomi yang sama Propinsi Maluku. Mengacu pada model pendekatan *Location Quotient (LQ)* (Blakely, 1994:93) dapat disajikan dalam persamaan :

$$LQ_{(x)} \text{ Kab/Kota} = \frac{q_{(x)} \text{ Kabupaten Seram Bagian Timur / PDRB SBT}}{Q_{(x)} \text{ Maluku / PDRB Maluku}}$$

Di mana  $q_{(x)} \text{ Kab/Kota}$  = nilai tambah sektor x di Kabupaten Seram Bagian Timur

$Q_{(x)} \text{ Regional}$  = nilai tambah sektor x di Propinsi Maluku

Kriteria untuk menentukan nilai LQ ini adalah :

LQ suatu sektor > 1 dikatakan sektor unggulan;

LQ suatu sektor < 1 dikatakan sektor bukan unggulan;

LQ suatu sektor = 1 dikatakan setingkat sektor tingkat propinsi.

Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor, semakin tinggi pula *competitive advantage* daerah yang bersangkutan dalam mengembangkan sektor tersebut. Metode LQ adalah suatu indikator sederhana yang menunjukkan kekuatan akan besar kecilnya suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranan sektor yang sama di daerah lain. Arsyad (1999 : 141) keunggulan dari metode LQ ini secara cepat dapat mengetahui sektor-sektor yang menjadi unggulan suatu perekonomian daerah sehingga dapat menunjukkan kekuatan tentang besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah secara komparatif dengan sektor yang sama di daerah lain. LQ ini sangat sederhana, serta dapat dipakai untuk menganalisis tentang ekspor-impor (perdagangan). Namun menurut Arsyad (1999 : 143), teknik LQ ini mempunyai kelemahan : (1) selera atau pola konsumsi dari masyarakat setempat terdapat perbedaan baik antar daerah maupun dalam daerah yang sama, (2) kebutuhan konsumsi rata-rata untuk satu jenis barang setiap daerah berbeda, dan (3) bahan keperluan industri berbeda antar daerah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Analisis Shift–Share Klasik.* Pendekatan alat analisis *Shift–Share* klasik mengasumsikan bahwa pertumbuhan perekonomian suatu daerah (Kabupaten Seram Bagian Timur) dipengaruhi perekonomian wilayah yang lebih luas (Propinsi Maluku) terdiri atas komponen pertumbuhan perekonomian ( $N_{ij}$ ), bauran industri ( $M_{ij}$ ), dan keunggulan kompetitif ( $C_{ij}$ ).

### a. Pengaruh Pertumbuhan PDRB Sektor (Dij)

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel 2. PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur mengalami kenaikan sebesar Rp 29.435.000.000,-. Kenaikan tersebut terutama terjadi pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Rp 10.322.000.000,-, Sektor Pertanian Rp 10.300.000.000,- dan sektor Jasa-Jasa sebesar Rp 2.554.000.000,-.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur**  
**2005-2010 (jutaan rupiah)**

No	Sektor	Dij
1.	Pertanian	10,300
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,562
3.	Industri dan Pengolahan	2,004
4.	Listrik, Gas Dan Air Bersih	66
5.	Bangunan / Konstruksi	643
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	10,322
7.	Pengangkutan & Komunikasi	1,239
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	744
9.	Jasa-Jasa	2,554
	Total	29,435

Sumber : Hasil penelitian/diolah

b. Pengaruh Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku (Nij).

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel 3 menunjukkan jika laju pertumbuhan Provinsi Maluku sebesar Rp 948.151.000.000,- atau naik 27,73% maka PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur meningkat sebesar Rp 34.539.000.000,-. Sektor yang dominan adalah sektor pertanian sebesar Rp 15.639.000.000,- , sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp 7.335.000.000,- dan sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp 4.638.000.000,-.

**Tabel 3**  
**Tingkat Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku terhadap perekonomian**  
**Kabupaten Seram Bagian Timur**  
**2005-2010 (Jutaan rupiah)**

No	Sektor	Nij
1.	Pertanian	15,639
2.	Pertambangan dan Penggalian	4,638
3.	Industri dan Pengolahan	2,170
4.	Listrik, Gas Dan Air Bersih	50
5.	Bangunan / Konstruksi	438
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	7,335
7.	Pengangkutan & Komunikasi	1,443
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	632
9.	Jasa-Jasa	2,194
	Total	34,539

Sumber : Hasil penelitian/diolah

c. Pengaruh Bauran Industri (Mij).

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel 4. menunjukkan Komponen ini memberikan pengaruh yang negatif terhadap peningkatan PDRB daerah Kabupaten seram Bagian Timur (tabel 4). Secara keseluruhan komponen ini menyebabkan pengurangan PDRB daerah Kabupaten Seram Bagian timur sebesar Rp 3.848 juta. Sektor Pertanian, Pertambangan dan penggalian, industri dan pengolahan, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Listrik, Gas dan Air Bersih memberikan pengaruh negative terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur. Sedangkan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor jasa-Jasa serta Sektor Bangunan dan Konstruksi memberikan Pengaruh Positif. Bauran industri memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan PDRB daerah Kabupaten Seram Bagian Timur karena proporsi PDRB masing-masing sektor tidak sama. Pembentukan PDRB daerah Kabupaten Seram Bagian Timur tersebut berasal dari pengaruh negatif Sektor Pertanian sebesar – Rp 4.885,7 juta, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp 1.499,5 Juta, Sektor industri dan pengolahan sebesar Rp 171 juta, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Rp41.3 juta, serta sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar Rp 34,4 juta.

**Tabel 5**  
**Pengaruh Bauran Industri terhadap perekonomian**  
**Kabupaten Seram Bagian Timur**  
**2005-2010**  
**(Jutaan rupiah)**

No	Sektor	Mij
1.	Pertanian	(4,885.7)
2.	Pertambangan dan Penggalian	(1,499.5)
3.	Industri dan Pengolahan	(171.0)
4.	Listrik, Gas Dan Air Bersih	(34.4)
5.	Bangunan / Konstruksi	161.3
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	1,967.9
7.	Pengangkutan & Komunikasi	455.4
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	(41.3)
9.	Jasa-Jasa	199.5
	Total	(3,848)

Sumber : Hasil penelitian/diolah

d. Pengaruh Keunggulan Kompetitif. (Cij).

Hasil Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Seram Bagian Timur meningkat sebesar Rp 390 juta karena pengaruh keunggulan kompetitif sektor Perdagangan, Hotel dan restoran Rp 1.181 juta, Sektor Jasa-Jasa Rp 480 juta, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Rp 465 juta, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Rp 192 juta, Sektor Bangunan dan Konstruksi sebesar Rp 45 juta, dan Sektor Industri dan

Pengolahan sebesar Rp 4 juta. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut di Kabupaten Seram Bagian Timur lebih tinggi dibandingkan Provinsi Maluku. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

#### *Analisis Klassen Typologi*

Gambaran tentang struktur dan pola ekonomi daerah Kabupaten Seram Bagian Timur dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan di masa yang akan datang juga sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pembangunan daerah. Klasifikasi tipologi ekonomi wilayah tersebut dengan menganalisis berdasarkan penggabungan secara sistematis tingkat laju pertumbuhan PDRB dengan PDRB per kapita (tabel 6), selanjutnya dianalisis dengan *Klassen Typologi*.

**Tabel 6**  
**Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap perekonomian**  
**Kabupaten Seram Bagian Timur**  
**2005-2010**  
**(Jutaan rupiah)**

No	Sektor	Cij
1.	Pertanian	(336)
2.	Pertambangan dan Penggalian	(97)
3.	Industri dan Pengolahan	4
4.	Listrik, Gas Dan Air Bersih	192
5.	Bangunan / Konstruksi	45
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	1,181
7.	Pengangkutan & Komunikasi	(1,543)
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	465
9.	Jasa-Jasa	480
	Total	390

Sumber : Hasil penelitian/diolah

**Tabel 7**  
**Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Dan PDRB Per Kapita**  
**Atas Dasar Harga konstan 2000 Kabupaten Seram Bagian Timur Dan**  
**Provinsi Maluku Tahun 2005 - 2010**

No	Tahun	LP PDRB SBT (%)	PDRB perkapita SBT (Rp)	LP PDRB MALUKU (%)	PDRB perkapita Maluku (Rp)
1	2005	2.34	1.323.452	4.86	2.179.013
2	2006	4,99	1.351.274	5.27	2.258.882
3	2007	2.38	1.338.981	5.41	2.328.048
4	2008	4.53	1.382.819	5.30	2.397.374
5	2009	5.52	1.390.875	5.42	2.463.318
6	2010	5.23	1.422.786	4.80	2.531.517

Sumber : BPS SBT, BPS MALUKU (diolah)

Daerah Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan daerah yang relatif tertinggal selama periode 2005-2007, karena nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur sebesar 3,24% lebih rendah dari Provinsi Maluku sebesar 5,18% . Kemudian rata-rata PDRB per kapita Kabupaten Seram Bagian Timur sebesar Rp 1.337.902,33 juga lebih rendah dibandingkan daerah Provinsi Maluku sebesar Rp 2.255.314,33.

**Tabel 8**  
**Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah**  
**Kabupaten Seram Bagian Timur**  
**Menurut *Klassen Typologi*, 2005-2007**

PDRB Per Kapita Laju Pertumbuhan (r)	$y_1 > y$	$y_1 < y$
$r_1 > 1$	Daerah maju dan tumbuh cepat	Daerah sedang bertumbuh
$r_1 < r$ (3,24%) < (5,18)	Daerah maju tapi tertekan	Daerah relatif tertinggal <b>Posisi Kab. SBT (2005-2007)</b>

Sumber : Tabel 4 (diolah)

Keterangan :

$r_1$  adalah laju pertumbuhan PDRB daerah Kabupaten Seram Bagian Timur

$r$  adalah laju pertumbuhan PDRB daerah Provinsi Maluku

$y_1$  adalah PDRB Per Kapita daerah Kabupaten Seram Bagian Timur

$y$  adalah PDRB Per Kapita daerah Provinsi Maluku

Perubahan selanjutnya terjadi selama periode 2008-2010 walaupun terjadi peningkatan nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Seram Bagian Timur dan Provinsi Maluku dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur pada Tahun 2009 dan 2010 lebih baik dibandingkan provinsi Maluku akan tetapi rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Timur Masih dibawah Provinsi Maluku. Rata-rata Laju pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Seram Bagian Timur adalah sebesar 5,09% sedangkan Rata-rata Laju pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Maluku adalah 5,17%. Kemudian rata-rata PDRB per kapita Kabupaten Seram Bagian Timur sebesar Rp 1.398.826,67 juga lebih rendah dibandingkan daerah Provinsi Maluku sebesar Rp 2.464.069,67.

**Tabel 9**  
**Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah**  
**Kabupaten Seram Bagian Timur**  
**Menurut *Klassen Typologi*, 2008-2010**

PDRB Per Kapita		
Laju Pertumbuhan (r)	$y_1 > y$	$y_1 < y$
$r_1 > 1$	Daerah maju dan tumbuh cepat	Daerah sedang bertumbuh
$r_1 < r$ (5,09%) < (5,17)	Daerah maju tapi tertekan	Daerah relatif tertinggal <b>Posisi Kab. SBT</b> <b>(2008-2010)</b>

Sumber : Tabel 9 (diolah)

Keterangan :

$r_1$  adalah laju pertumbuhan PDRB daerah Kabupaten Seram Bagian Timur

$r$  adalah laju pertumbuhan PDRB daerah Provinsi Maluku

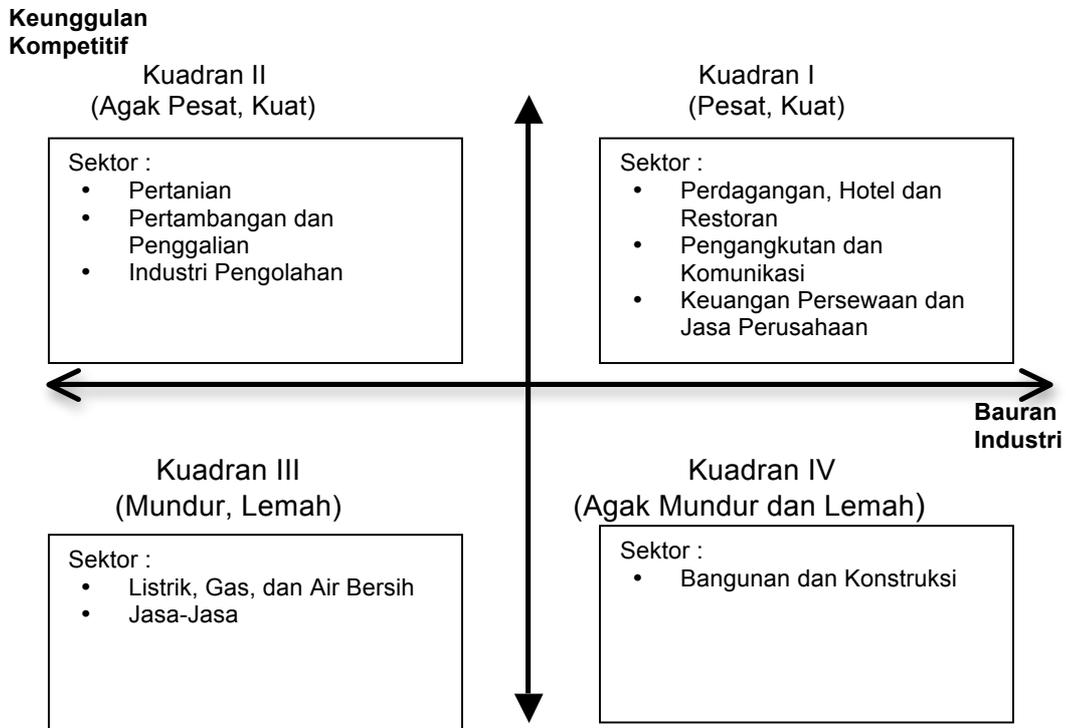
$y_1$  adalah PDRB Per Kapita daerah Kabupaten Seram Bagian Timur

$y$  adalah PDRB Per Kapita daerah Provinsi Maluku

Berdasarkan Hasil perhitungan Shift Share melalui Tingkat Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku terhadap perekonomian Kabupaten Seram Bagian Timur, Bauran Industri dan keunggulan kompetitif menunjukkan *sektor pertanian* pertumbuhannya berkembang dan berakibat negative terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan daya saing wilayahnya lemah. Sektor Pertambangan dan Penggalian pertumbuhannya berkembang dan berakibat negative terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan daya saing wilayahnya lemah. Sektor Industri dan Pengolahan perkembangannya pesat berdampak negative terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki daya saing yang lemah. Sektor listrik, gas dan air mengalami pertumbuhan yang agak pesat dan berakibat negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Daya saing wilayah terlihat mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki daya saing yang kuat. Sektor bangunan mempunyai pertumbuhan pesat dengan pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja tetapi mempunyai daya saing yang kuat. Sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pertumbuhan tenaga kerja yang pesat dan pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan daya saing wilayahnya kuat. Sektor angkutan dan komunikasi mempunyai tingkat pertumbuhan yang pesat dengan pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan daya saing yang lemah. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki pertumbuhan yang agak mundur dan daya saing wilayahnya yang kuat. Sektor jasa-jasa mempunyai pertumbuhan yang pesat dalam negative penyerapan tenaga kerja dan daya saing kuat.

Untuk melihat posisi masing-masing pertumbuhan tenaga kerja berdasarkan data yang ada maka pada Gambar 3 menunjukkan masing-masing sektor berdasarkan kaudrannya.

**Gambar 3**  
**Kedudukan Tenaga Kerja Berdasarkan Daya Saing dan**  
**Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Seram Bagian Timur**



Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Seram Bagian Timur adalah tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor industri; sektor angkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

**Analisis Sektor Unggulan (Location Quotient)**

Penggunaan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan cara sederhana untuk mengetahui kemampuan Kabupaten Seram Bagian Timur dalam menentukan sektor unggulan dengan membandingkannya dengan sektor yang sama pada Propinsi Maluku. Hasil analisis LQ dapat diketahui sektor ekonomi yang memiliki kemampuan (potensi) sebagai sektor basis atau non basis. Apabila nilai LQ lebih dari satu, maka sektor ini merupakan sektor basis yang mampu mengekspor sebagian dari nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan sehingga sektor tersebut prospektif untuk dikembangkan. Jika nilai LQ kurang dari satu, maka sektor ini bukan merupakan sektor basis dan pemenuhan kebutuhan akan sektor ini harus didatangkan dari luar daerah, dan jika nilai LQ sama dengan satu maka sektor mampu memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Seram Bagian Timur. Hasil Perhitungan Analisis LQ

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis *Location Quotient* PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas**  
**Dasar Harga Konstan 2000, Kabupaten Seram Bagian Timur,**  
**2005 - 2010**

No	Lapangan Usaha	Tahun							Rata-rata	ket
		2005	2006	2007	2008	2009	2010			
1	Pertanian	1.35	1.37	1.43	1.43	1.40	1.38	1.39	U	
2	Pertambangan & Penggalian	16.27	16.11	14.64	14.61	15.08	15.41	15.35	U	
3	Industri dan Pengolahan	1.35	1.39	1.43	1.43	1.41	1.39	1.40	U	
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0.20	0.26	0.28	0.30	0.34	0.34	0.29	NU	
5	Bangunan / Konstruksi	0.99	0.99	1.02	0.99	1.02	1.05	1.01	NU	
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	0.86	0.86	0.89	0.90	0.91	0.92	0.89	NU	
7	Pengangkutan & Komunikasi	0.43	0.40	0.41	0.40	0.40	0.40	0.41	NU	
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.33	0.33	0.35	0.35	0.35	0.36	0.34	NU	
9	Jasa-Jasa	0.33	0.33	0.34	0.35	0.35	0.35	0.34	NU	

Sumber : Hasil Penelitian/diolah

Keterangan :

U = Sektor unggulan

NU = Sektor non unggulan

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* pada tabel 10 dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Seram Bagian Timur dan Propinsi Maluku menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000 periode 2005-2010 nilainya *berfluktuasi*. Selama Periode penelitian terdapat 3 sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  tiap tahunnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri dan Pengolahan, serta Sektor Pertanian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor unggulan untuk dikembangkan di Kabupaten Seram Bagian Timur selama periode penelitian 2005-2010 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai  $LQ$  sebesar 15,35 ( $LQ > 1$ ), sektor Industri dan Pengolahan 1,40 ( $LQ > 1$ ) dan Sektor Pertanian 1,39 ( $LQ > 1$ ). Artinya sektor-sektor tersebut selama periode selanjutnya dapat diharapkan memiliki kemampuan terhadap peningkatan perekonomian Kabupaten Seram Bagian Timur sehingga sektor-sektor ini harus dikembangkan terus di Kabupaten Seram Bagian Timur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Shift Share* Klasik menunjukkan bahwa kenaikan PDRB daerah Kabupaten Seram Bagian Timur sebesar Rp 29.435.000.000,- selama periode 2005-2010 berasal dari komponen laju pertumbuhan Provinsi Maluku (Nij) Rp 34.539.000.000,- dan keunggulan kompetitif (Cij) Rp. 390.000.000,- walaupun terjadi penurunan terhadap bauran industri (Mij) sebesar Rp 3.848 juta
2. Analisis *Klassen Typologi* mengklasifikasikan daerah Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan daerah relatif tertinggal selama periode 2005-2007 dan 2008 – 2010 karena laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapitanya lebih rendah dibandingkan daerah Provinsi Maluku. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan Kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Maluku Tengah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus terus memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten melalui pengembangan tiap sektor.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Seram Bagian Timur dan Provinsi Maluku menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2000 periode 2005-2010 nilainya *berfluktuasi*. Selama Periode penelitian terdapat 3 sektor yang memiliki nilai LQ > 1 tiap tahunnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri dan Pengolahan, serta Sektor Pertanian. Sedangkan sektor yang belum memiliki keunggulan adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta jasa-jasa.
4. Hasil penelitian menunjukkan Struktur Ekonomi menunjukkan bahwa sejak tahun 2005-2010 sektor yang dominan adalah sektor Pertanian, Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar karena didukung oleh sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan dan sub sektor perikanan. Meskipun sektor pertanian merupakan sektor yang dominan tetapi pertumbuhan sektor pertanian selama periode penelitian mengalami fluktuasi karena sektor pertanian produksinya mengalami perkembangan yang lambat dari produksi regional. Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran sebagai kontribusi terbesar kedua yang didukung oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 23,3%. Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terbesar karena di Kabupaten Seram Bagian Timur memiliki hasil minyak bumi dimana bagian terbesar ekspor migas Provinsi Maluku berasal dari Kabupaten seram Bagian Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Timur dalam pembangunan ekonomi.

1. Kebijakan perencanaan pembangunan ekonomi yang akan diambil oleh Pemerintah Daerah didasarkan pada skala prioritas yang diarahkan pada sektor-sektor unggulan seperti Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri dan Pengolahan, serta Sektor Pertanian dengan tanpa mengesampingkan sektor yang lain sebagai pendukung.
2. Sektor yang belum menjadi unggulan seperti sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan

- Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta jasa-jasa ke depan hendaknya dipacu pertumbuhannya untuk menjadi sektor unggulan dalam rangka memperkuat pondasi perekonomian Kabupaten Seram Bagian Timur terutama sektor primer. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana pembangunan lebih proporsional, sehingga semua sektor ekonomi berada pada jenjang yang maju dan berkembang.
3. Berhubungan dengan perubahan situasi dan kondisi perekonomian yang dinamis, maka perlu dilakukan penelitian mengenai sektor unggulan secara priodik karena perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan dimensional (politik, ekonomi, sosial budaya) maupun lingkungan teritorial (lokal, regional, nasional, dan internasional).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1999, *"Ekonomi Pembangunan"*, edisi keempat, Bagian penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Bawono, Anton, 2000, Kesiapan Keuangan Daerah Dalam Menghadapi Otonomi, *Tesis S-2*, PPS UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Bendavid-Val, Avron, 1991, *Regional and Local Economic Analysis For Practice*, Preeger Publisher, New York.
- Blakely, Edward. J, 1994. *Planning Local Economic Development Theory and Practice*, Second Edition, USA, sage Publication.
- Chenery, Hollis. B. 1979, *Structural Change and Development, Policy*. Baltimore John Hopkins, University Press.
- Djajadiningrat, Surna, 1992. *"Neraca Sumberdaya Alam Untuk Pembangunan Berkelanjutan"*, Kantor Meneg.Kependudukan dan Lingkungan Hidup, BPS.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 1996. "Pembangunan Regional di Indonesia Beberapa Catatan Menjelang Abad ke 21", *Unisia*, No. 31/XVI/III/1 1996, 33-41.
- Hanham, Robert Q. and Banasick, Shawn, 1999, "Shift-Share Analysis and Change in Japanese Manufacturing Employment", *Growth and Change Journal*. Blackwell Publishers UK, Vol. 31, 108 – 123 ,.
- Hastuti, Diana, 1999. "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Tahun 1995-1999", *Skripsi S-1*, FE UGM, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Irawan dan Suparmoko M, 1992, *"Ekonomi Pembangunan"*, Edisi Lima BPFE, Yogyakarta.
- Martono, Hambar, 1995 "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Hidup Menuju Kemakmuran Rakyat", *Makalah Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam Berwawasan Lingkungan Menuju Kemakmuran Rakyat Yang Berkeadilan*, SMPT – UNSYIAH.

- Nelli, Sulistiana, 2001. "Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang". *Tesis S-2*. Program Pascasarjana, UGM, Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).
- Purnomo, Dwi Aprilyanto, 2001. "Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Pekalongan tahun 1994 – 1998". *Tesis S-2*. Program Pascasarjana, UGM, Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).
- Rex, Tom R, 1997, "Key Arizona Economic Activities Identified" *Arizona Business*. Vol.44 Number 9, 1-6.
- Syafrizal, 1997. "Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat, *Prisma*, LP3ES Jakarta, No. 3 Tahun XXVI, 27-38.
- Sukirno, Sadono, 1985, "*Ekonomi Pembangunan*", UI Prerss, Jakarta.
- Soepono, Prasetyo. 1993, "Analisis Shift–Share : Perkembangan dan Penerapan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBI)*, LP3ES, No.1 Tahun III, 43 – 54.
- Syahbudin, 2001, "Laporan Pelaksanaan Tugas Bupati Kabupaten Aceh Tenggara", *Dalam Rangka Berakhirnya Masa Jabatan*.
- Yusuf, Maulana, 1999. "Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota", *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Volume XLVII No.2, 220-233.